

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tren busana muslimah yang dibuat kalangan pengusaha butik Banjarmasin adalah abaya, gamis dan hijab motif. Tren Abaya sekarang tidak hanya mengalami perubahan model atau gaya berpakaian. Tren tersebut merupakan fenomena budaya yang berkaitan dengan cara makna busana muslimah dibentuk, dipahami, dan ditampilkan di tengah pengaruh budaya populer dan media. Busana muslimah hadir dalam ruang sosial yang terus berubah, di mana nilai-nilai keislaman, kreativitas, dan kebutuhan tampilan saling bertemu. Pada kondisi ini, pengusaha butik berperan aktif sebagai pelaku budaya yang menafsirkan dan menyesuaikan busana muslimah dengan realitas budaya masa kini.

Budaya populer memberikan dampak yang bersifat dua sisi, yakni satu sisi, budaya populer mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi desain, sehingga busana muslimah dapat tampil lebih variatif dan menarik tanpa harus meninggalkan identitas keislaman. Media menjadi sarana penting bagi pengusaha butik untuk memperkenalkan desain, menjelaskan filosofi desain yang mereka anut, membangun citra, serta menyampaikan nilai dan pesan yang mereka yakini kepada masyarakat. Pada sisi lain, kuatnya pengaruh media dan tren penampilan berpotensi menggeser makna busana muslimah dari nilai-nilai substansial menuju penekanan pada penampilan, popularitas, dan selera pasar. Kondisi ini menuntut sikap kritis agar busana muslimah tidak semata-mata diperlakukan sebagai komoditas budaya populer. Dengan demikian, tren busana muslimah dapat dipahami sebagai ruang

pertemuan dan negosiasi antara nilai religius dan dinamika budaya kontemporer. Perspektif Akbar S. Ahmed membantu memahami bahwa media bukanlah sarana yang netral, melainkan memiliki peran besar dalam membentuk cara pandang dan makna sosial. Kesimpulan ini menegaskan bahwa persoalan utama bukan terletak pada hadirnya budaya populer, tetapi pada bagaimana pengusaha butik muslimah menjaga keseimbangan antara kreativitas, estetika, dan nilai-nilai keislaman dalam menghadapi perkembangan budaya populer yang terus berlangsung.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti sangat menyadari bahwa terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari keterbatasan akses terhadap responden maupun ruang lingkup kajian yang masih terbatas, oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pembeli atau pengguna busana muslimah untuk mengetahui apakah pilihan busana didasarkan pada tren budaya populer atau pemahaman nilai-nilai Islam, sehingga melengkapi perspektif pengusaha butik dan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Kajian lanjutan dapat menggunakan teori yang lebih sederhana, seperti teori interaksi simbolik George Herbert Mead, untuk menganalisis busana muslimah sebagai simbol identitas dan media komunikasi visual dalam konteks budaya populer.